

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DALAM KEGIATAN MEMBACA INTENSIF MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW DI KELAS VII4 SMP NEGERI 37 MEDAN

Roslina Br. Tanggang

SMP Negeri 37 Medan

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran-Tuntas di kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan. Hasil pembelajaran di SMPN 37 Medan kurang dari 75 dengan daya serap sekitar 49,25. Upaya mengatasi hal tersebut maka dilakukan usaha memperbaiki cara pembelajaran dengan melakukan model pembelajaran Jigsaw. Pada siklus 1 kemampuan belajar siswa sebanyak (69,75) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus ke 2 peneliti memodifikasi model pembelajaran Jigsaw. Di siklus ke 2 ini siswa dibagi menjadi lima kelompok. Dengan pembagian kelompok ini aktivitas siswa semakin meningkat. Kerjasama siswa tampak lebih meningkat. Di siklus ke 2 hasil belajar siswa sebanyak (82,75) siswa sudah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Melalui pendekatan belajar tuntas dengan penyampaian materi secara tuntas, perencanaan pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik. Kenaikan banyaknya siswa tuntas ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada penerapan pembelajaran melalui pendekatan belajar melalui model pembelajaran Jigsaw dengan kombinasi pembelajaran klasikal, kelompok dan individual serta pemecahan masalah dapat membuat siswa aktif dan semakin kreatif.*

**Kata kunci :** Membaca, Model Pembelajaran Jigsaw

## Abstract

*This Research is aimed at improving students intensive reading skill and their achievement in Bahasa Indonesia Class by implementing Jigsaw model in class VII-4 SMP Negeri 37 medan. Students' achievement in SMPN 37 Medan is less than 75 with intake 49,25. To solve this problem, improving learning method by implementing Jigsaw leaning model is done. In cycle 1, students achievement is in average of 69,75 and still under minimal criteria. In cycle 2, this research modified Jigsaw model. In this cycle, students are divided into 5 groups. The division gets students to participate more actively. Good cooperation among students also improved. In cycle 2 students achievement becomes 82,75 and has achieved the minimal criteria of passing grade. In conclusion, the Jigsaw model improved students achievement.*

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan pengalaman peneliti, kemampuan Membaca Intensif siswa pada materi Pengungkapkan hal – hal teladan dari tokoh biografi yang diketahui selama ini, siswa belum berani Membaca di depan kelas. Banyak teknik pengajaran yang selama ini tidak dipergunakan untuk

melatih keterampilan Membaca. Kenyataan yang terjadi di samping kemampuan dan keterampilan yang kurang pada siswa, pengajaran bahasa indonesia selalu mengacu pada buku tersebut. Dengan demikian para siswa beranggapan pengajaran bahasa Indonesia pada materi cerpen tujuannya semata-mata menjawab

pertanyaan, mencari kata istilah yang sulit dan lain-lain.

Bertolak dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Kegiatan Membaca Intensif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: (1)Kemampuan Membaca siswa masih rendah. (2) Metode pembelajaran kurang bervariasi. (3)Aktivitas belajar siswa kurang. (4) Guru kurang maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran. (5) sekolah-sekolah masih menggunakan perangkat pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah : (1) Apakah Aktivitas siswa dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan? (2) Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk : (1) Untuk mengetahui aktivitas siswa Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan.

## **2. Metode**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 37 Medan beralamat di Jl. Timor No. 36 Medan, selama 6 bulan yaitu mulai Januari sampai dengan Juni 2016.

### **2. Subjek Penelitian**

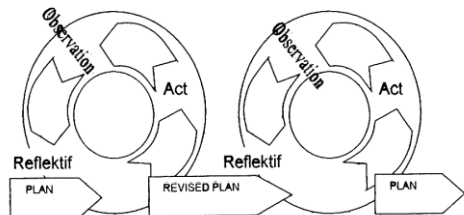
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan. Tahun pelajaran 2015 / 2016 dengan jumlah siswa 40 orang.

Alasan penetapan objek penelitian di kelas tersebut adalah karena Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di sekolah tempat peneliti mengajar dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 37 Medan.

### **3. Desain Penelitian Tindakan**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis yang dirancang dengan proses siklus (*cyclical*) yang terdiri dari 4 (empat) fase kegiatan yaitu: merencanakan (*planning*),

melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan merefleksikan (*reflectif*). Tahap-tahapan ini terus berulang sampai permasalahan dianggap telah teratasi.



(Sumber: Kemmis dalam Sukardi 2005)

Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Pada pengamatan siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selaku observer didapat data hasil belajar siswa seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

NO	NAMA SISWA	NILAI			KETERANGAN TUNTAS / BELUM TUNTAS
		DATA AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2	
1	ADELIA KUSUMA	30	40	80	TUNTAS
2	AGNESYA RAULINA	60	80	90	TUNTAS
3	AMIR HASANUL	60	80	80	TUNTAS
4	ANDRE CRISTIAN	70	80	90	TUNTAS
5	ANGGEL LITA T	40	70	90	TUNTAS
6	ANGGRI ANGGREAINY	40	40	80	TUNTAS
7	AQIL NASHIF	60	80	80	TUNTAS
8	CATHLEEN BELLASTRI	50	60	80	TUNTAS
9	ENDRO NICHOLAS	60	80	90	TUNTAS
10	ENJEL HUTAHAEAN	60	80	90	TUNTAS
11	EZRA NATALIA	50	80	90	TUNTAS
12	FEBBRY AZIZA	60	80	90	TUNTAS
13	FEBRI ANGEL MUNTHE	60	80	90	TUNTAS
14	FERI LUMBAGAOL	50	80	80	TUNTAS
15	FRANSISCO JULIVER	50	70	80	TUNTAS
16	HAGAI OLIVIA	40	80	80	TUNTAS
17	HIZKIA OCTAVIANO	40	80	90	TUNTAS
18	INGGRID SIMATUPANG	50	80	80	TUNTAS
19	JERRY SIDABUTAR	50	70	90	TUNTAS
20	JHONATAN FRANS	30	50	70	BELUM TUNTAS
21	JOSUA KRISTIANO	50	80	90	TUNTAS
22	LARDY LABERTO	70	80	80	TUNTAS
23	M. FAUZAN	40	70	80	TUNTAS
24	MUHAMMAD ABDILLAH	30	70	80	TUNTAS
25	MUHAMMAD JOHAN	60	80	80	TUNTAS
26	NADILLA ANATASYA	40	80	80	TUNTAS
27	NOVEL SAHAT TUA	40	50	90	TUNTAS
28	NUR FAUZIAH	60	80	80	TUNTAS
29	NURI NABILA	40	80	90	TUNTAS
30	PUTRI DWI PUSPA	70	80	90	TUNTAS
31	RAHMAT IBRAHIM	60	80	80	TUNTAS
32	RIZKY ANDREAS	70	50	80	TUNTAS
33	RIFQI THORIQ	40	50	80	TUNTAS
34	RIZKI SATRIA	50	50	80	TUNTAS
35	RIZKY ARDANA D	40	50	80	TUNTAS
36	RIZKY ZULKARNAEN	30	70	80	TUNTAS
37	SAEPHIA NINGRUM	30	40	79	BELUM TUNTAS
38	THERESIA ELISABET	40	50	80	TUNTAS
39	WANDAHAMIDA	30	80	90	TUNTAS
40	YULI ANTIKA	70	80	90	TUNTAS
<b>JUMLAH NILAI</b>		<b>1970</b>	<b>2790</b>	<b>3350</b>	
<b>RATA - RATA</b>		<b>49,25</b>	<b>69,75</b>	<b>82,75</b>	

Catatan: KKM = 75

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa:

- Secara individu.
  - Banyak siswa 40 orang
  - Siswa tuntas belajar Siklus 1 = 23 orang, meningkat pada siklus 2 = 38 orang.
  - Prosentase siswa yang telah tuntas pada siklus 1 =  $23 : 40 \times 100 \% = 57,50 \%$  meningkat pada siklus 2 =  $38 : 40 \times 100 \% = 95 \%$
- Secara klasikal
  - Siswa belum tuntas belajar karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 75%, sedangkan pencapaian hasil belajar siklus 1 baru mencapai 57,50 %, sedangkan pada siklus 2 sudah menjadi 95%.
  - Rata-rata hasil pretes = 49,25
  - Rata-rata hasil postes siklus 1 = 69,75

- Rata-rata hasil postes siklus 2 = 88,70

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas dapat diamati pad grafik 1 berikut ini:

Grafik 1 : hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2



## 2. Hasil Pengamatan Sikap Siswa Siklus 2

Pada pengamatan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator selaku observer didapat data hasil sikap siswa seperti pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Sikap Siswa Siklus 1 dan 2**

NO	NAMA SISWA	NILAI SIKAP	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	ADELIA KUSUMA	76	80
2	AGNESYA RAULINA	84	92
3	AMIR HASANUL	84	88
4	ANDRE CRISTIAN	80	96
5	ANGGEL LITA T	88	92
6	ANGGRI ANGGREAINY	80	88
7	AQIL NASHIF	88	88
8	CATHLEEN BELLASTRI	80	84

9	ENDRO NICHOLAS	84	88
10	ENJEL HUTAHAEAN	88	96
11	EZRA NATALIA	88	92
12	FEBBRY AZIZA	84	96
13	FEBRI ANGEL MUNTHE	92	96
14	FERI LUMBAGAOL	88	88
15	FRANSISCO JULIVER	80	88
16	HAGAI OLIVIA	84	88
17	HIZKIA OCTAVIANO	88	92
18	INGGRID SIMATUPANG	88	88
19	JERRY SIDABUTAR	80	88
20	JHONATAN FRANS	72	72
21	JOSUA KRISTIANTO	80	96
22	LARDY LABERTO	84	88
23	M. FAUZAN	80	88
24	MUHAMMAD ABDILLAH	80	88
25	MUHAMMAD JOHAN	88	88
26	NADILLA ANATASYA	88	92
27	NOVEL SAHAT TUA	72	88
28	NUR FAUZIAH	84	88
29	NURI NABILA	84	92
30	PUTRI DWI PUSPA	80	96
31	RAHMAT IBRAHIM	84	84
32	RIZKY ANDREAS	84	88
33	RIFIQI THORIQ	80	84
34	RIZKI SATRIA	80	84
35	RIZKY ARDANA D	84	88
36	RIZKY ZULKARNAEN	84	96
37	SAEPHIA NINGRUM	68	72
38	THERESIA ELISABET	84	84
39	WANDAHAMIDA	80	96
40	YULI ANTIKA	84	88
<b>JUMLAH NILAI</b>		<b>3308</b>	<b>3548</b>
<b>RATA - RATA</b>		<b>82,70</b>	<b>88,70</b>

Catatan: KKM = 75

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai sikap siswa: Pada siklus 1 = 82,70 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi = 88,70.

Dari data hasil belajar dan aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 tersebut maka Penelitian Tindakan kelas ini dinyatakan telah tuntas dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3.

Berdasarkan data pada tabel 2

diatas dapat diamati pad grafik 1 berikut ini:

Grafik 2 : Hasil pengamatan sikap siswa siklus 1 dan siklus 2



Raja Grafindo Persada, Jakarta  
Syah, M., (2003), *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Remaja Rosdakarya, Bandung  
Willis, Ratna. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung

#### 4. Kesimpulan

Dan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran Tuntas dapat Memperbaiki Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas VII-4 SMP Negeri 37 Medan, yaitu nilai rata-rata kelas pada saat pre test 49,25; siklus 1: 69,75; siklus 2: 82,75.
- b. Model Pembelajaran Tuntas dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, dan siswa aktif bekerja sama, hal ini ditunjukkan pada siklus 1: 82,70; siklus 2: 88,70.

#### Daftar Pustaka

Ainurrahman., (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta Bandung, Bandung.  
Djamarah, S. B., (1996), *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta  
Sardiman, A. M., (2008), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,